

Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Mencegah Penyebaran Virus Covid-19

Sujito¹, Dwi Haryoto², Hari Wisodo³, Arif Hidayat⁴, dan Hestingtyas Yuli Pratiwi⁵

Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4}, Universitas Kanjuruhan Malang⁵
sujito.fmipa@um.ac.id¹, dwi.haryoto.fmipa@um.ac.id², hari.wisodo.fmipa@um.ac.id³,
arif.hidayat.fmipa@um.ac.id⁴, hesti@unikama.ac.id⁵

Abstract

Community service has been carried out in RW 12 Kel. Merjosari Malang to increase the potential and participation of the community in health environment. The increase in the number of Covid-19 patients in Malang Raya, about 3,378 people, presents that the Covid-19 virus has increased drastically both number of patients confirmed positive and patients who died. The problems faced by partners are not understanding the Covid-19 disease, weak resources, limited funds, and difficulty accessing information. The method is socialization by conducting discussions, optimizing citizen resources, monitoring and evaluation. The result is conducting discussions, developing resources, providing training, providing counseling and assistance. Citizen involvement is to provide a place to install spraying equipment, maintain spraying facilities, provide a place to conduct training, provide human resources ready to be trained voluntarily. Citizens' anxiety and restlessness were slightly reduced by increased community understanding. Citizens give a positive assessment of service. This is proven by the percentage of residents giving a positive rating on average 95.68%, consisting of 95.33% giving a positive response, and 4.67% giving a negative response.

Keywords: Covid; Village; Alleyway.

Abstrak

Telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di RW 12 Kel. Merjosari Malang untuk meningkatkan potensi dan peran serta yang dimiliki masyarakat terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggal. Meningkatnya jumlah pasien covid-19 di Malang Raya yang mencapai 3.378 jiwa, menyuguhkan fakta bahwa virus Covid-19 meningkat drastis baik jumlah pasien terkonfirmasi positif maupun jumlah pasien meninggal dunia. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah warga tidak paham mengenai penyakit Covid-19, lemahnya sumberdaya, terbatasnya pembiayaan, dan kesulitan mengakses informasi. Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah sosialisasi dengan melakukan diskusi, mengoptimalkan sumberdaya warga, dan memonitoring dan evaluasi. Hasilnya adalah melakukan diskusi, mengembangkan sumberdaya, memberi pelatihan, melakukan penyuluhan dan pendampingan. Keterlibatan warga adalah menyediakan tempat untuk pemasangan alat penyemprotan, menjaga fasilitas penyemprotan, menyediakan tempat untuk melakukan pelatihan, menyediakan sumber daya manusia siap untuk dilatih secara sukarela. Kecemasan dan keresahan warga sedikit berkurang dengan pemahaman masyarakat yang meningkat. Warga memberi penilaian yang positif terhadap bentuk pengabdian. Hal ini terbukti dengan prosentase warga memberi penilaian positif rata-rata 95,68%. Warga yang memberi respon pelaksanaan sebanyak 95,33% memberi respon positif, dan 4,67% memberi respon negatif.

Kata Kunci: Covid; Kampung; Gang

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi, karena telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia (Health Organization World, 2020). Akhir-akhir ini kita disuguhkan data peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia baik jumlah pasien terkonfirmasi positif dan jumlah pasien yang meninggal dunia. Di Malang Raya, terhitung sampai 7 nopember 2020 jumlah pasien covid 19 di Malang Raya mencapai 3378 jiwa (Okezone News, 2020). Data ini cukup memprihatinkan namun pemerintah senantiasa berupaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 khususnya Malang Raya (Satgas Covid-19, 2020).

Ditengah merebaknya wabah Virus Corona / Covid-19, masyarakat dihimbau untuk melakukan pencegahan agar terhindar dari penularan virus ini (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pandemi corona berdampak besar pada aktivitas rutin hampir di seluruh belahan dunia. Sejak 16 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan agar warga tidak banyak beraktivitas di luar rumah untuk mencegah penyebaran virus (Azanella, 2020). Tidak kecuali dengan sekolah-sekolah. Kegiatan belajar mengajar dialihkan ke kelas daring (Susmiati, 2020). Penyebaran virus yang kian masif di sejumlah daerah, membuat warga melakukan antisipasi mewabahnya virus tersebut dengan berbagai cara (Antara, 2020; Febriyanto *et al.*, 2020).

Pandemi virus Corona atau Covid-19 yang saat ini merebak membuat masyarakat mawas diri. Pada masa ini, beragam upaya dilakukan pemerintah memutus mata rantai penyebaran virus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Mulai melakukan pelarangan bepergian ke daerah yang memiliki kasus positif corona, merumahkan pegawai

pemerintahan, hingga melakukan disinfeksi di ruang-ruang publik (Antara, 2020).

Kuman hingga bakteri dapat ditemukan pada benda apapun yang sering disentuh orang (Raraningsih & Sutrisno, 2017) seperti gawai, laptop, buku, dan lainnya. Oleh karenanya, diperlukan untuk melakukan disinfeksi pada permukaan benda-benda tersebut. Salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing (Wang *et al.*, 2019)(Yuliana, 2020).

Berbagai usaha dilakukan, salah satunya dengan penyemprotan cairan disinfektan ke berbagai ruangan guna membunuh kuman, bakteri dan virus (Azanella, 2020; Laelasari & Puspita, 2020). Seiring dengan makin berkembangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan di masa pandemi virus Corona, usaha untuk membuat peralatan yang terjangkau selalu dinantikan masyarakat. Yang dilakukan warga RW 12 Merjosari Lowokwaru Kota Malang misalnya, mereka memiliki cara sendiri yang unik untuk memerangi penyebaran virus Covid-19.

Meski tidak secara rutin mengadakan penyemprotan, warga sudah melakukan penyemprotan cairan disinfektan ke fasilitas umum. Minimnya pengetahuan, mereka mengandalkan adanya bantuan pemerintah. Karena keterbatasan bantuan dari pemerintah mereka hanya sekali melakukannya sampai bulan Mei 2020. Kegiatan tersebut dilakukan disekitar jalan besar yang bias dilewati kendaraan besar. Padahal, kampung di RW ini terdiri dari gang-gang yang tidak bisa dilewati oleh kendaraan besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dihadapi oleh warga antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) kurang memadai, terbatasnya pembiayaan, dan kesulitan mengakses informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh

mitra, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki dan tanggung jawab warga pada lingkungan tempat tinggal.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RW 012 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pengabdian dilakukan dalam dalam kurun waktu antara Juli-Nopember 2020. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka pelaksanaan kegiatan ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu;

1. Sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai tahap awal dan pengenalan tim pengabdian pada mitra khususnya dan warga sekitar lokasi RW 12 Kelurahan Merjosari Kota Malang. Sosialisasi pada mitra dilakukan untuk mendapatkan deskripsi permasalahan yang dihadapi mitra. Sosialisasi dilaksanakan pada bulan Mei 2020 di rumah-rumah warga. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari warga mengenai pencegahan Covid-19 dan memberikan pendidikan pada masyarakat secara informal.
2. Optimaliasasi sumber daya. Sumber daya sangat potensial di RW 12. Banyak pemuda-pemudi yang terkumpul dalam kelompok Karang Taruna. Pemuda ini sangat layak untuk dikembangkan potensinya dalam mencegah Covid-19. Untuk itu, penyemprotan menggunakan sepeda motor untuk bisa dilakukan di gang-gang sempit.
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan dari tahap persiapan, proses

pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan, tim memberikan angket ketersampaian materi yang diberikan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap dari mitra terhadap pelaksanaan program. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana program telah dijalankan dan seberapa besar dampak efek kegiatan bagi warga. Berdasarkan dari evaluasi dan masukan dari para mitra, selanjutnya tim mengolah data yang ada untuk bisa dijadikan referensi terkait dengan permasalahan yang harus diselesaikan. Terkait dengan hal ini, sebanyak 90 eksemplar angket yang disebar pada warga. Dari angket yang disebar tersebut sebanyak 86 orang mengembalikan angket, artinya sebanyak 95,56% warga terlibat pengisian angket.

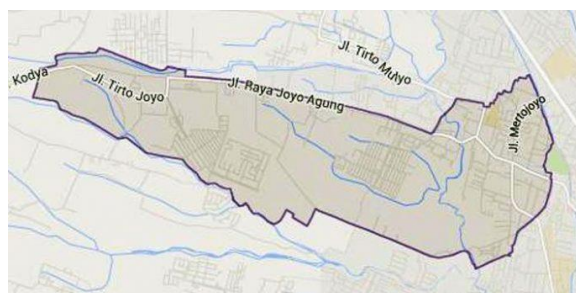
Pasca kegiatan pengabdian, tim pengabdian tetap memantau keberlanjutan program ini di lokasi mitra. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan dengan berbagai cara antara lain; 1) mendatangi lokasi mitra. Jarak yang tidak terlalu jauh memungkinkan untuk mendatangi mitra; 2) menggunakan media sosial. Kemajuan teknologi komunikasi membantu mitra dan tim pengabdian untuk saling komunikasi. Dengan demikian, meski kegiatan sudah berakhir secara formal diharapkan permasalahan mitra tetap ada solusi dan penanganannya.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Secara administratif, Kelurahan Merjosari berada di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dibagi kedalam 15

RW dan 104 RT (BPS Kota Malang, 2020). Secara geografis, kelurahan ini posisinya paling barat dari Kota Malang. Kel. Merjosari dikelilingi dan berbatasan dengan langsung dengan; sebelah utara dengan Kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru. Sebelah timur dengan Kel. Dinoyo, Kec. Lowokwaru. Sebelah selatan dengan Kel. Karangbesuki, Kec. Sukun. Sebelah barat dengan Desa Tegalweru Kec. Dau, Kab. Malang. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 1. Suhu rata-rata minimum di Kota Malang mencapai 20°C dan maksimum 28°C dengan curah hujan rata-rata 2.71 mm.



Gambar 1. Peta Kelurahan Merjosari Kota Malang

Kegiatan yang dilakukan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang diberikan, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu

1. Diskusi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat sekitar mitra terkait permasalahan yang dihadapi warga. Hal ini sangat diperlukan pada tahap awal untuk menganalisis kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Diskusi sering dilakukan secara informal antara tim pengabdian dengan warga. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kesamaan persepsi antara pengabdian dan masyarakat untuk mempermudah dalam menemukan kekuatan, kelemahan, peluang serta strategi untuk menyelesaikan masalah.

Mensosialisasikan kolaborasi antara iptek agar diperoleh metode yang tepat untuk memudahkan pemahaman lapisan masyarakat. Pemaparan diskusi akan untuk mendapatkan strategi menghadapi permasalahan mitra yaitu mempelajari permasalahan masyarakat terkait covid 19 dan pernak-pernik mencegahnya (Cinelli et al., 2020; Huang et al., 2020).

2. Mengembangkan sumber daya

Sumber daya yang dimiliki masyarakat cukup terbuka untuk melakukan inovasi baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam (Laelasari & Puspita, 2020). Dalam hal ini, mengembangkan alat penyemprotan yang dapat digunakan untuk memasuki gang-gang sempit. Alat yang dikembangkan memodifikasi sepeda motor untuk melakukan penyemprotan.

3. Memberi Pelatihan

Tim pengabdian memberikan pelatihan untuk membuat cairan disinfektan yang ramah lingkungan, aman dan dapat terjangkau oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan keterampilan masyarakat terhadap aspek-aspek tersebut sangat minim sangat minim (Yuliana, 2020).

4. Melakukan penyuluhan, dan pendampingan kepada warga secara berkesinambungan

Pendampingan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan (Satgas Covid-19, 2020). Tidak hanya satu siklus penyemprotan tetapi sampai masyarakat bisa mandiri. Pendampingan dilakukan dalam tahapan:

- Diskusi tentang seluk beluk penyebaran virus Covid-19
- Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah virus Covid-19

5. Memperluas akses informasi

Untuk menjangkau akses informasi yang lebih besar maka Tim Pengabdian

mendorong dan mengusaha agar masyarakat meleak informasi dan komunikasi.

Namun, penyemprotan ini hanya dilakukan pada jalan-jalan besar yang bias dilewati dengan mobil kendaraan roda 4. Untuk gang-gang yang sempit tidak bisa dilakukan. Untuk penyemprotan secara swadaya, masyarakat harus menyiapkan beberapa alat yang diperlukan serta anggaran. Untuk Alat Pelindung Diri (APD), masyarakat menggunakan jas hujan yang dimodifikasi untuk menekan anggaran. Cairan disinfektan juga bisa dibuat dari pemutih pakaian ataupun pembersih lantai (Said, 2007).

Ketua RW 12 yang dibantu segenap pemuda berupaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan membuat bilik sterilisasi atau screening room dari bahan yang sederhana. Namun, biaya yang cukup mahal untuk membuat alat ini membuat beliau mengurungkan niat untuk mewujudkan alat ini. Beliau merasa khawatir dengan adanya beberapa warga yang tidak bisa menerapkan program stay at home, karena mereka terpaksa harus bekerja diluar rumah, dan ada juga warga yang ke luar rumah untuk membeli kebutuhan pokok. Masyarakat tersebut membutuhkan alat penyemprotan sterilisasi sederhana, murah, dan meriah. Bilik yang dibuat dengan biaya yang terjangkau masyarakat. Kekhawatiran ini didukung fakta meningkatnya jumlah korban positif virus corona (Covid-19) setiap harinya, membuat masyarakat semakin kreatif melakukan berbagai cara upaya untuk mencegah penularan virus tersebut. Mitra masyarakat Merjosari menghadapi permasalahan yang cukup klasik dan menarik untuk dicarikan solusinya, yaitu masyarakat enggan atau keberatan untuk mengeluarkan dana untuk membuat alat penyemprotan virus Corona.

Pengoptimalan Sumber Daya

Tim Pengabdian harus melihat kembali seluruh potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat khususnya keterampilan warga (Lutviana & Kurniawati, 2019). Pertama, intervensi kesehatan melawan Covid-19, mulai dari tindakan pencegahan seperti edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tindakan penyemprotan disinfektan, tindakan mencampur bahan dasar *disinfection*, pembagian masker. Bentuk respon kedua adalah intervensi sosial pada masyarakat mencegah virus Covid-19 hingga mendorong ketahanan pangan keluarga melalui inisiatif gotong royong. Ketiga, yaitu menggerakkan ekonomi, mulai dari skema *cash for work* dengan melibatkan UMKM terdampak (Cinelli et al., 2020).

Kontribusi dalam penanggulangan Covid-19 ini tidak dapat diremehkan (Huang et al., 2020). Salah satu contoh adalah pelaksanaan memberi pendidikan perilaku hidup bersih, dan pembuatan alat semprot wilayah gang-gang sempit. Dengan demikian, peran serta pengabdian ini dalam penanggulangan Covid-19 dipastikan adalah signifikan.

Pelaksanaan pengabdian ini mendapat apresiasi dari masyarakat yang beragam (Yuliana, 2020). Apresiasi dari masyarakat ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat antara lain

- Menyediakan tempat untuk pemasangan alat penyemprotan
- Menjaga fasilitas penyemprotan
- Menyediakan tempat untuk melakukan pelatihan
- Sumber daya manusia mitra siap untuk dilatih secara sukarela
- Masyarakat siap untuk dimonitoring dan dievaluasi

Hasil kuesioner masyarakat

Selain partisipasi, masyarakat juga sangat antusias dalam mengisi kuesioner. Kuesioner yang pertama berisi pertanyaan mengenai pendapat masyarakat kepada tim pengabdian. Hasilnya diakumulasi dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan pengabdian yang dilakukan tim mendapat penilaian yang positif dari warga RW 12 Kelurahan Merjosari Kota Malang. Hal ini dapat dilihat bahwa dari warga yang memberi respon pelaksanaan sebanyak 95,33% memberi respon yang positif, dan hanya 4,67% yang memberi respon yang negative. Pemberi respon negative adalah warga yang jarang mendatangi kegiatan pengabdian ini. Kuesioner ini juga mengungkap kesadaran masyarakat. Dari partisipan yang mengisi kuesioner terbukti bahwa sebanyak 80% menyatakan sangat setuju, dan sisanya menyatakan setuju. Artinya semua warga sependapat bahwa kesadaran mengenai kesehatan lingkungan meningkat

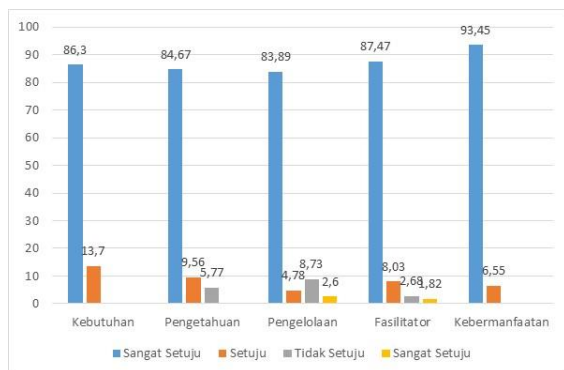
Kuesioner kedua, mengenai saran dari warga untuk kebaikan pelaksanaan berikutnya. Hasil kuesioner sebagaimana Gambar 1. Kegiatan ini setidaknya memberi rasa aman kepada warga terkait maraknya penyebaran virus corona (Wang et al., 2019).

Tabel 1. Persepsi masyarakat mengenai pengabdian

| Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|--|-------|-------|-------|------|
| Informasi tentang Covid 19 disampaikan detail | 75,29 | 21,18 | 3,53 | 0,00 |
| Informasi tentang penyebaran Covid 19 sangat jelas | 61,18 | 28,24 | 10,59 | 0,00 |
| Upaya pencegahan | 67,06 | 16,47 | 16,47 | 0,00 |

| | | | | |
|--|-------|-------|-------|------|
| Covid 19 disampaikan dengan jelas | | | | |
| Informasi pengobatan dijelaskan dengan baik | 84,71 | 15,29 | 0,00 | 0,00 |
| Pembuatan disinfektan diajarkan secara baik | 80,00 | 14,12 | 5,88 | 0,00 |
| Model alat yang diberikan dijelaskan dengan baik | 60,23 | 29,55 | 10,23 | 0,00 |
| Perakitan alat melibatkan warga | 90,59 | 9,41 | 0,00 | 0,00 |
| Alat sesuai dengan kebutuhan warga | 91,76 | 8,24 | 0,00 | 0,00 |
| Tim melakukan pengabdian dengan baik | 76,47 | 16,47 | 7,06 | |
| Kesadaran warga meningkat | 80,00 | 20,00 | 0,00 | 0,00 |

Kecemasan dan keresahan warga sedikit berkurang dengan pemahaman masyarakat yang meningkat. Warga memberi sikap yang positif terhadap pengabdian yang dilakukan tim dari LPPM UM. Hal ini terbukti dengan prosentase warga memberi penilaian positif rata-rata 95,68%. Penilaian menyangkut kesesuaian dengan kebutuhan warga, pengetahuan meningkat, pengelolaan dilakukan dengan baik, fasilitator membawakan dengan baik, dan bermanfaat bagi warga.



Gambar 2. Hasil kuesioner

Secara keseluruhan masyarakat memandang positif pengabdian yang dilakukan (Laelasari & Puspita, 2020). Beberapa masukan peserta pengabdian adalah sebagai berikut. 1) Durasi pengabdian ditambah, 2) Tetap dilaksanakan pengabdian sebagai kegiatan rutin untuk menambah wawasan, 3) Berharap untuk diadakan pelatihan pengabdian yang lain untuk pengembangan ilmu dan diberikan dengan sabar, 4) Ada tindak lanjut pengabdian berikutnya. Kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah menyebarnya Covid-19.

Pembahasan

Persepsi masyarakat diketahui dari cara pandang masyarakat dan sikap dalam pergaulan dengan lingkungan tempat tinggal (Cinelli *et al.*, 2020). Masyarakat menjadi lebih berhati-hati dan menerapkan sikap protokol kesehatan dan kewaspadaan covid 19. Misal, pelaksanaan sholat jamaah di masjid tetap dilakukan. Namun, antara jamaah diberi jarak sekitar setengah meter kanan atau kiri. Shofnya diubah menjadi jarang. Dalam kasus yang lain, dalam bergaul dengan masyarakat di lingkungannya menggunakan protocol covid dengan memakai masker dan tidak sembarangan untuk jabat tangan (Febriyanto *et al.*, 2020).

Harapan warga selanjutnya adalah perguruan tinggi seyogianya bukan lembaga eksklusif yang sibuk sendiri mengejar reputasi keilmuan, melainkan sebuah institusi yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Ironis jika masyarakat di sekitar perguruan tinggi justru terhalang dari “manis”nya ilmu untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Maka sudah sepatutnya perguruan tinggi dan para (calon) cendekiawan yang ada di dalamnya berkontribusi dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat, sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Juga diperlukan sosialisai dan edukasi kepada masyarakat untuk meminimasi dan memutus mata rantai penyebaran virus corona ini.

D. PENUTUP

Simpulan

Telah dilakukan pengabdian dalam rangka upaya pencegahan covid-19 di Kampung Joyosuko RW 12 Kel. Merjosari Kota Malang. Pengabdian yang dilakukan meliputi pelatihan pembuatan disinfektan, dan pembuatan alat penyemprot untuk gang-gang sempit yang hanya bias dilewati menggunakan sepeda motor atau jalan kaki.

Saran

Pengabdian yang dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan kualitas masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid 19. Masih tingginya angka pasien positif, PDP, dan ODP Covid-19 di seluruh Indonesia, khususnya di daerah Malang Raya, mengindikasikan bahwa penularan virus corona ini masih terus berlangsung. Untuk itu diperlukan tambahan sosialisasi dan edukasi tentang cara pencegahan virus corona ini secara sederhana terhadap masyarakat. Pengabdian yang model seperti ini perlu disebarluaskan agar dapat dinikmati oleh

masyarakat yang lain khususnya masyarakat yang tinggal di gang-gang sempit.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UM, Warga RW 12 Merjosari, dan semua pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

Antara. (2020). *Istana Negara Pasang Bilik Disinfektan untuk Sterilisasi Tamu*. Tempo.Co.

Azanella, L. A. (2020). *Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 untuk Sambut New Normal*. Kompas.Com.

BPS Kota Malang. (2020). *Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka 2020* (BPS Kota Malang (ed.); 1st ed.). BPS Kota Malang.

Cinelli, M., Quattrociochi, W., Galeazzi, A., Valensise, C. M., Brugnoli, E., Lucia, A., Zola, P., Zollo, F., Scala, A., Ca, U., Brescia, U., & Milano, P. (2020). The COVID-19 Social Media Infodemic. *Social and Information Networks*, 1–18.

Febriyanto, E., Aisyah, E. S., & Ningsih, I. A. (2020). Video Protokol Kesehatan COVID-19 Sebagai Kesiapsiagaan Menghadapi New Normal Pada Kyriad Hotel Airport Jakarta. *Mavib Journal*, 1(2), 178–189.

Health Organization World. (2020). *Coronavirus disease (COVID- 19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update Section navigation*. 1–8.

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., & Gu, X. (2020). Articles Clinical features of patients infected with 2019 novel

coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395, 497–506.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Umum Dalam Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disese 2019 (COVID-19)*.

Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfektan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1–20.

Lutviana, R., & Kurniawati, M. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Aksesoris Aquarium Desa Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 343–352.

Okezone News. (2020). 4 Kabupaten Aman dari Virus Corona di Jawa Timur. *Okezone News*, 1–2.

Raraningsih, S. D., & Sutrisno, E. (2017). Pengolahan Limbah Pasar Sayur Sawi Hijau dan Wortel. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(1).

Said, N. I. (2007). Disinfeksi untuk proses pengolahan air minum. *JAI*, 3(1), 15–28.

Satgas Covid-19. (2020). Berinovasi, Solusi Menjawab Tantangan Pandemi COVID-19. *Berita Terkini*, 1–3.

Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidika*, 7(3), 210–215.

Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2019). Learn



about coronavirus. In Z. Wang (Ed.), *A Handbook of 2019-nCov Pneumonia Control and Prevention* (1st ed.). Hubei Science and Technology Press.

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 187–192.

